

MARYAM WANITA TERBAIK SEPANJANG ZAMAN (Kajian Tafsir Al Qur'ān)

Mustaqimah

Email: mustaqimahhikam@gmail.com (IAIN Sultan Amai Gorontalo)

085211736457

Abstract

The focus of this research is on how the story of Maryam in the Qur'an, and how the interpretation of the Qur'an about Maryam as the Best Woman of All Time. The research methodology used is Maudhu'i Tafsir, namely thematic Tafsir whose steps are to collect verses from the Qur'an about the story of Maryam as the best woman of all time, then look for munasabah between verses, then interpret them based on the interpretations of the commentators, adding related hadiths. with this and analyze it with character science (akhlaq), so as to be able to answer this issue thoroughly. The results of this study indicate that Maryam's name is the only female name written explicitly in the Qur'an 34 times, she received the title the holy and best woman among all women throughout the ages both in the Qur'an and the hadith is because of her noble character, among others, maintaining self-purity, obedient to worship Allah, patient, trusting and confirming Allah's words. The author's recommendation on this matter is that all Muslim women should be able to imitate him so that they can get the title as the best woman in the sight of Allah swt, and be able to educate the golden generation for the future.

Key words: *Maryam, the Qur'an, the best woman*

Abstract

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana kisah Maryam dalam Al Qur'ān, serta Bagaimana Tafsir Al Qur'ān tentang Maryam sebagai Wanita Terbaik Sepanjang Zamam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Tafsir Maudhu'i yakni Tafsir tematik yang langkah langkahnya adalah dengan mengumpulkan ayat ayat Al Qur'ān tentang Kisah Maryam sebagai wanita terbaik sepanjang zaman, kemudian mencari munasabah antar ayat, lalu menafsirkannya berdasarkan tafsir para mufasir, menambahkan hadis yang terkait dengan hal ini serta menganalisisnya dengan keilmuan karakter (akhlaq), sehingga mampu menjawab tentang persoalan ini secara tuntas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nama Maryam adalah satu satunya nama perempuan yang tertulis secara tersurat dalam Al Qur'ān sebanyak 34 kali, beliau mendapatkan gelar wanita suci dan terbaik diantara semua wanita sepanjang zaman baik dalam Al Qur'ān maupun hadis adalah karena karakternya yang mulia, antara lain menjaga kesucian diri, taat beribadah pada Allah, sabar, tawakal dan membenarkan kalimat Allah. Rekomendasi penulis tentang hal ini adalah, sudah semestinya seluruh wanita muslimah mampu meneladani beliau sehingga bisa mendapatkan predikat sebagai wanita terbaik di sisi Allah swt, serta mampu mendidik generasi emas untuk masa mendatang.

Key words: Maryam, Al Qur'ān, Wanita Terbaik

I. PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan efek yang sangat luar biasa di belahan dunia manapun, begitu pula di Indonesia. Pengaruh yang baik maupun buruk memiliki berbagai konsekuensi masing-masing. Pengaruh buruknya antara lain terlahirnya generasi yang serba instan, kerusakan moral, konsumerisme bahkan permissifisme serta berbagai tindak kekerasan kriminal lainnya yang berujung pada pudarnya akhlak bangsa.¹

Mengutip Azyumardi Azra gaya hidup bermegah-megahan dan serba memperbolehkan yang dipertontonkan di berbagai media televisi maupun media elektronik lainnya semakin memperparah orientasi keluarga. Hal ini menyebabkan lahirnya anak-anak yang mengalami kepribadian terbelah (*split personality*).²

Jika dilihat dalam konteks pendidikan banyak perilaku tidak bermoral terjadi, antara lain kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum yang pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya, bahkan beberapa remaja putri rela menjual “kegadisan” demi untuk membeli handphone (HP), membeli pakaian bagus atau mentraktir teman. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2003) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Kasus lain berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32% adalah pelajar dan mahasiswa.

Lebih lanjut menanggapi fenomena di atas Azyumardi Azra menjelaskan bahwa kondisi tersebut menggambarkan tentang pentingnya gagasan tentang diskursus pendidikan budi pekerti atau karakter untuk direkonseptualisasi kembali. Karena terlihat pendidikan nasional pada setiap jenjang, khususnya jenjang menengah dan tinggi “telah gagal” dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan semakin urgen untuk diperhatikan, terutama pendidikan karakter bangsa.

Seperti itulah gambaran globalisasi, Ada dampak positifnya dan ada dampak negatifnya antara lain daya saing semakin ketat. Sehingga bagi mereka yang tidak memiliki keahlian akan semakin merasa kesulitan dalam memperoleh pekerjaan.

Kesulitan itu dialami oleh orang-orang yang tidak siap menghadapi era globalisasi. Baik disebabkan oleh pendidikan yang rendah, kurangnya ketrampilan, tipisnya iman dan kecerdasan emosional spiritual yang pas-pasan.

Bagi mereka yang mengalami kesulitan di atas, akhirnya mengandalkan segenap kemampuan baik fisik maupun mental untuk bisa menghasilkan “uang”.

Berbagai cara akhirnya dilakukan, seperti menjadi buruh, pekerja kasar, pengemis bahkan seorang ibu harus rela meninggalkan anak dan keluarga dengan menjadi TKI di luar negeri.

¹Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h.8-9

²Azyumardi Azra. Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi. (Jakarta: Kompas, 2002), h.172-173

Sedangkan bagi perempuan, akhirnya juga ikut mengandalkan tenaga fisiknya seperti pengendara becak, pedagang asongan, pembantu rumah tangga bahkan bagi yang lemah iman rela menjual tubuhnya sebagai pelacur atau menghalalkan dirinya untuk dieksploitasi di media dengan menanggalkan penutup auratnya, mengumbar kecantikan dan membakar nafsu penontonnya demi uang.

Berbeda dengan gambaran di atas, sebagian wanita-wanita terdidik dan terampil mampu bekerja dan bersaing di dunia kerja. Perlahan mereka meninggalkan sektor domestik dan bergerak jauh keluar rumah atas nama emansipasi wanita dan keadilan gender.

Gambaran perempuan modern saat ini adalah wanita yang dituntut untuk berperan aktif diluar rumah. Tuntutan sosial, dimana seorang perempuan yang berpendidikan seharusnya bekerja.

Tuntutan ekonomi, dimana kebutuhan yang sangat banyak dan harus dibayar dengan harga yang tinggi. Kebutuhan rumah tangga tidak lagi bisa dicukupi hanya oleh suami. Sehingga seorang istri pun harus ikut terjun langsung membantu suaminya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri bukan lagi perempuan yang hanya berkulat diwilayah domestik saja. Mereka telah mampu mengukir prestasi di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. Seorang perempuan masa kini bahkan telah mampu menjadi seorang presiden, menteri dan tokoh-tokoh internasional. Maka menjadi wajar jika persaingan pekerjaan diperebutkan bukan hanya oleh kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan. Kaum laki-laki pun kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, sementara dia mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kadangkala perempuan harus bekerja pagi hingga sore bahkan malam hari. Perempuan yang hari – harinya sibuk di warnai aktifitas diluar rumah. Para perempuan yang berdandan dan berpakaian rapih serta wangi. Mereka begitu energik dan antusias dalam bekerja. Tidak ada rasa *ewuh-pekewuh* (bahasa Jawa : *canggung*) menghadapi berbagai kalangan baik perempuan dan laki-laki. Hal ini yang sering menimbulkan fitnah. Adanya *ihtilath* (percampuran) antara laki-laki dan perempuan dalam satu tempat pekerjaan sering kali menimbulkan fitnah jika masing-masing pihak tidak saling menjaga dan memupuk keimanan. Allah sendiri menyuruh kepada kaum mukminin dan mukminat untuk menundukkan pandangan sebagai benteng dari zina.³

Saat ini kaum perempuan membutuhkan teladan yang dapat mengarahkan mereka menjadi lebih baik. Teladan yang memang sudah ada dalam Al Qur'an, adalah Maryam binti Imran QS. Ali Imran (42). Mengapa Allah menjadikan Maryam binti Imran sebagai wanita terbaik dan teladan sepanjang zaman? Pembahasan itu sangat penting, agar kaum perempuan menjadi lebih baik karena jika perempuan itu baik maka generasi yang di lahirkan akan baik pula.

Tinjauan Pustaka

³ KabariNews.com, 30 Desember 2014

1. Disertasi Muslim Hasibuan yang berjudul : Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Al Qur'ān. Disertasi itu menuliskan bahwa sebagai kitab suci al-Qur'ān mengandung ajaran yang mulia yang komprehensif, termasuk pendidikan karakter. Bahkan banyak contoh konkret dan nyata pendidikan karakter dalam kisah kisah al-Qur'ān. Muslim Hasibuan mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'ān sangat sempurna dan amat penting untuk di implementasikan.⁴
2. Disertasi Hasani Ahmad Said, yang berjudul : Argumen Kisah dalam al-Qur'ān, Disertasi ini ingin membuktikan ketidakbenaran kesimpulan Muhammad Ahmad Khalafullah yang terkenal dengan teori sastra dalam mendekati al-Qur'ān, yang menyatakan bahwa kisah dalam al-Qur'ān tidak termasuk dalam kajian teoritis, ilmu – ilmu al-Qur'ān bukanlah buku sejarah.⁵
3. Disertasi Syihabudin Qalyubi yang berjudul : Stilistika Kisah Ibrahim dalam Al Qur'ān, Kisah al-Qur'ān, mendominasi seluruh isi dalam al-Qur'ān . Pada Kisah Ibrahim as, setelah di lakukan penelusuran dan pembacaan ayat ayatnya didapatkan adanya problem kebahasaan yang bisa diselesaikan dengan ilmu stilistika oleh Fathullah Ahmad Sulaiman yang menitikberatkan pada aspek nasj atau tuturan.⁶

Membaca beberapa tinjauan Pustaka yang ada di atas maka penulisan artikel ini berbeda baik dari judul maupun pokok penelitiannya yang berfokus pada kisah Maryam dalam al-Qur'ān.

Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

⁴ Muslim Hasibuan, *Nilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Al Qur'a>n* , PDF Disertasi (Yogyakarta :Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga (UIN SUKA 2010)

⁵ Hanani Ahmad Said, *Argumen Kisah Dalam Al Qur'a>n*, PDF Disertasi, (Bandung: UIN Syarif Hidayatullah2012,)

⁶ Syihabudin Qalyubi, *Stilistika Dalam Kisah Ibrahim as dalam al-Qur'a>n* ,PDF Disertasi, (Yogyakarta : program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : 2006.)

Mengenai Tafsir Al Qur'an tentang Maryam adalah Wanita Terbaik sepanjang zaman.

Tinjauan Teoritis

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai sejarah dan kisah yang pernah terjadi di zaman yang lampau kala manusia belum pandai menuliskan sejarah. Dengan menceritakan kisah semacam ini, Al-Qur'an tidak bermaksud memberikan hiburan atau memberi data sejarah, tetapi mendirikan suatu masyarakat yang berlandaskan ajaran-ajaran yang diberikannya, dan supaya manusia dapat mengambil pelajaran-pelajaran moral dari kehidupan para pendahulu mereka.⁷

Kisah dalam al-Qur'an pada prinsipnya memuat asas-asas pendidikan, dan pendidikan di sini tidak hanya pendidikan psikologi tetapi aspek rasio juga dibutuhkan. Sesungguhnya kisah yang ada dalam al-Qur'an benar-benar nyata dan sebagai peringatan bagi manusia untuk merenungkan kembali dari peristiwa yang agung. Seperti halnya yang telah diceritakan di dalam Al-Qur'an tentang ayat-ayat kisah Nabi dan umat-umat terdahulu. Dan bahkan Allah telah menceritakan kepada Rasulullah SAW dengan firman-Nya yang berbunyi:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

Terjemahnya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Qur'an).” (QS. Thaha : 99)⁸

Peristiwa yang berhubungan sebab dan akibat dapat menarik perhatian para pendengar, apabila dalam peristiwa itu terselip pesan-pesan dan pelajaran mengenai berita-berita bangsa terdahulu. Rasa ingin tahu merupakan faktor yang paling kuat yang dapat menanamkan kesan peristiwa tersebut ke dalam hati.

Nasehat dengan tutur kata yang disampaikan tanpa variasi tidak akan menarik perhatian akal, bahkan isinya pun tidak bisa difahami. Akan tetapi bila nasehat itu dituangkan dalam bentuk kisah yang menggambarkan peristiwa dalam realita kehidupan maka akan terwujudlah dengan jelas tujuannya. Orang pun akan merasa senang mendengarnya memperhatikannya dengan penuh kerinduan dan rasa ingin tahu, dan pada gilirannya ia akan terpengaruh dengan nasihat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Kesusastraan kisah dewasa ini telah menjadi seni yang khas di antara seni-seni bahasa dan kesusastraan. Dan “kisah yang benar” telah membuktikan kondisi ini dalam Uslub Arabi secara jelas dan menggambarkannya dalam bentuk yang paling tinggi, yaitu kisah-kisah Al-Qur'an.⁹

⁷ TM. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)

⁸ Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Kementrian Agama RI,2009), h.319
⁹ S.M. Suhufi, *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Al-Bayan, 1994)

Kisah-kisah dalam al-Qur'an menyikapi beberapa peristiwa baik yang telah terjadi sebelum al-Qur'an atau peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Dalam sebuah kisah paling tidak ada 4 hal yang terdapat di dalamnya yaitu: Pertama jenis peristiwa itu sendiri, kedua pelaku peristiwa, ketiga tempat peristiwa, keempat waktu peristiwa.¹⁰

Menurut Ahmad Syadzali juga menjelaskan bahwa sebuah kisah paling tidak memuat empat hal yaitu, pertama jenis peristiwa kedua, pelaku peristiwa, ketiga, tempat peristiwa, keempat, pelaku peristiwa. Jadi suatu peristiwa bisa digolongkan sebagai kisah apabila mencakup empat hal tersebut. Al-Qur'an menceritakan beberapa kejadian masa lalu, tentang umat-umat terdahulu dan syari'at-syari'atnya yang terhapus, orang-orang sekarang hampir tidak ada yang mengetahui kisah-kisah tersebut, kecuali hanya sebagian kecil ahli kitab yang mempelajarinya. Kisah yang ditampilkan Al-Qur'an disampaikan secara global dan terperinci dalam serial yang antara satu dengan seri yang lainnya saling berkaitan.¹¹

Pada hakikatnya kisah-kisah al-Qur'an merupakan sebuah khasanah tersendiri, yang sampai kapanpun tidak akan pernah habis dan ibarat sumber air yang tidak akan pernah habis (kering) tentang pelajaran, petunjuk dan peringatan, tentang keimanan dan aqidah, tentang amal dan dakwah, tentang jihad dan perlawanan, tentang logika dan retorika, tentang kesabaran dan keteguhan.

Metodologi penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau kajian kepustakaan yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sesuai dengan jenis penelitian diatas maka penulis mengumpulkan data dengan menghimpun data-data yang terkait dengan penelitian diatas baik dari sumber primer dan sekunder seperti al Qur'an, Hadis, kitab-kitab Tafsir, dan buku- buku tentang karakter seorang muslimah.

Istilah pendekatan dalam kamus diartikan sebagai proses, perbuatan dan cara mendekati objek. Dalam terminologi, pendekatan adalah usaha dalam rangkankaktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, juga berarti metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Dalam bahasa Arab, istilah ini dikenal sebagai *al ittijah al fikry* 'arah pemikiran' atau al-manhaj 'jalan yang ditempuh'. Sedangkan dalam bahasa Inggris dipergunakan kata *approach* yang secara leksikal bermakna *act coming closer* dan *means of entrance : road or path*.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yakni tafsir dan pendidikan karakter. Mengkaitkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan karakter yang telah terdegradasi oleh modernisasi zaman dan menganalisa kehidupan Maryam binti Imran sebagai upaya rekonstruksi karakter muslimah. Maka bisa disebut juga dengan tafsir yang bercorak pendidikan karakter.

¹⁰ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an, terj.* (Jakarta: Lentera Antar Nusa dan Pustaka Islami, 2000)

¹¹ Ahmad Syadzali, et.al., *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. I, 1997).

¹² H.Abd.Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'I*, (Makassar: Pustaka al Zikra, 2011), h.98

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i (tematik), yakni suatu metode dimana mufassirnya berupaya menghimpun ayat-ayat al Qur'an dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topic yang telah di tentukan sebelumnya. Kemudian mufassir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.¹³

Dalam al Qur'an terdapat 34 kali kata Maryam disebutkan dengan berbagai kandungan dan redaksi yang beragam dan ada pula yang hampir sama.¹⁴

Al -Farmawi mengemukakan tujuh langkah yang mesti dilakukan dalam menggunakan tafsir mawdhu-i. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Memilih atau menetapkan masalah al Qur'an yang akan dikaji secara mawdhu'i. Penulis menetapkan karakter Maryam dalam al Qur'an.
- b) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah ini.
- c) Menyusun ayat ayat tersebut secara runtut berdasarkan kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang asbab nuzulnya.
- d) Mengetahui munasabah antar ayat.
- e) Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, utuh, sempurna dan sistematis.
- f) Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis sehingga makin sempurna dan jelas.¹⁵

Pengolahan dan analisis data di lakukan sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah penelitian ilmiah dengan pendekatan tafsir yang menggunakan metode tafsir maudhui. Menganalisis semua data yang ada baik dalam sumber data primer maupun sekunder seperti al Qur'an dan Hadis maupun tafsir-tafsir serta berbagai referensi yang terkait dengan penulisan ini.

II. PEMBAHASAN

Maryam sebagai Wanita Terbaik Sepanjang Zaman dalam Al Qur'an

Wanita terhormat adalah wanita yang bisa menjaga kehormatannya. Salah satu hal yang menandakan bahwa seorang wanita menjaga kehormatannya adalah dengan kesempurnaannya menutup aurat serta menundukkan pandangan. Menundukkan pandangan adalah sebagai upaya preventif agar kaum mukminin tidak terjerumus pada kemaksiatan yang lebih besar seperti zina, karena perbuatan zina pastilah diawali dengan pandangan mata yang bersyahwat.

Allah menyuruh kaum perempuan dan laki-laki untuk menundukkan pandangan QS An Nur/24 : 30 dan 31.

¹³ Shihab, M.Quraish, *membumikan al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan* , Cet.XI, (Bandung : Mizan,1995),h. 87

¹⁴ Ali Audah, *Konkordansi Qur'an Panduan Kata Dalam mencari Ayat Qur'an*,(Jakarta : Lintera Antar Nusa, 2003, Cet.ke 3), h.410

¹⁵ Abd.Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet II, (Yogyakarta : Teras, 2005),h.47

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ



وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ
نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”¹⁶

¹⁶ *Al Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Jakarta:Kementrian Agama RI,2009), h.353

Allah juga menyuruh kaum perempuan beriman untuk menutup auratnya dengan sempurna dalam QS. Al Ahzab / 33: 59 .

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^{٥٩} ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^{٦٠} وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁷

Itulah ajaran Al Qur'an yang Allah berikan kepada kaum mukminin dan mukminat, yakni perintah untuk menundukkan pandangan mereka dan menutup aurat mereka. Perintah Allah swt, pastilah memberikan kemaslahatan bagi manusia pada umumnya dan wanita pada khususnya.

Allah swt memberikan perumpamaan bagi orang yang beriman , Asiyah dan Maryam.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾ وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya :

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)".

Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan

¹⁷ Al Qur'a>n dan Terjemahnya, (Jakarta : Kementrian Agama RI,2009), h.426

selamatkanlah Aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah Aku dari kaum yang zhalim.

Dan (Ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.¹⁸

Menarik, dua perumpamaan diawal digambarkan perumpamaan bagi orang – orang kafir dan dua perumpamaan berikutnya untuk orang – orang beriman.

Asiyah dan Maryam, dua wanita agung yang dijamin syurga oleh Allah. Sebenarnya ada sesuatu yang harus di buka dan dianalisa mendalam oleh kaum mukminin, mengenai hal ini. Mengapa mereka mendapatkan posisi mulia di sisi Allah ?

Muhammad Iqbal, modernis intelektual yang paling serius dan berani yang berasal dari dunia muslim, menyatakan penolakan besar-besaran terhadap etika sosial barat dengan mengecam wanita Barat modern sebagai tak berperasaan dan meninggalkan kewanitaannya. Dalam karyanya *Jawid Nama* , dia melukiskan seorang perempuan yang telah menjadi Barat dan menegur sekumpulan wanita Timur :

Para gadis ! Ibu ! Saudara perempuan !

Berapa lama kalian akan hidup sebagai kekasih ?

Sebagai kekasih merupakan keterbelengguan yang sia-sia !

Itu merupakan penderitaan dan penindasan oleh tirani !¹⁹

Ungkapan diatas menggambarkan sindiran bagi kaum perempuan yang telah meninggalkan fitrahnya. Fitrah seorang perempuan untuk menjaga diri dan keluarganya, sehingga mampu melahirkan generasi emas. Bukan mengumbar hawa nafsu dan kesenangan duniawi yang menyeret pada kesengsaraan.

Kebahagiaan itu terletak pada keridhaan Allah sang pemilik Hidup. Allah telah membuat pedoman kehidupan seorang muslim dalam al-Qur'an. Salah satu yang bisa dijadikan pelajaran didalamnya adalah kisah dalam al-Qur'an.

Kisah al-Qur'an adalah peristiwa-peristiwa faktual historis yang dikemas dengan polesan sastra dalam bentuk dan formatnya yang paling indah dan mengagumkan. Hal itu untuk menimbulkan pengaruh dalam jiwa dan menarik seluruh perhatian kalbu yang berbau antara sejarah dan sastra, bukan metafora.²⁰

¹⁸ *Al Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Jakarta : Kementrian Agama RI,2009), h.561

¹⁹ Fazlur Rahman (penerjemah : Senoaji), *Islam*,(Jakarta : Radar Jaya Offset, th 1992).h.372

²⁰MH. Makrifat(Penerjemah : Azam Bachtiar), *Kisah-Kisah al-Qur'an antara Fakta dan Metafora*, (Jakarta : Citra,2013), h.70

Meskipun ada sebagian muslim yang tidak menyakini kisah al-Qur'an sebagai sebuah kisah nyata. Seperti Thaha Husein. Sebagaimana yang dia katakan :

Taurat telah mengkisahkan kepada kita tentang Ibrahim dan Ismail, demikian juga al-Qur'an. Akan tetapi munculnya kedua nama itu dalam Taurat dan dalam al-Qur'an tidak menjamin keberadaan (eksistensi) keduanya secara historis...Kita terdorong untuk melihat keduanya didalam sejarah ini adalah suatu fiksi untuk menetapkan perhubungan antara orang-orang yahudi dan orang-orang Arab disatu pihak serta agama Islam dan agama Yahudi, al-Qur'an dan Taurat dipihak lain.²¹

Dalam al-Qur'an Allah mengkisahkan seorang perempuan terbaik dan terpilih yakni Maryam binti Imran. Karakter *iffah*nya dibentuk jauh sebelum dia dilahirkan oleh ibunya. Pendidikan yang diperoleh Maryam juga sangat menentukan kepribadiannya. Pendidikan²² anak dalam Islam mendapat porsi yang besar karena mendidik anak adalah sebuah tanggung jawab yang besar, berat dan urgen. Hanya saja muncul permasalahan bahwa mayoritas masyarakat belum begitu memahami perihal adanya skala prioritas dalam pendidikan Islam. Kebanyakan orang tua dan pendidik baru memprioritaskan sisi pendidikan yang bersifat duniawi. Padahal selain itu, ada hal yang lebih penting. Firman Allah dalam Alquran surah al-Tahrim/66:6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²³

Salah satu contoh terbaik dalam al Qur'an adalah keluarga Imran, dia telah membentuk keluarga terbaik jauh sebelum kelahiran anaknya Maryam dan cucunya Isa as. Mereka lahir dan hidup dalam rumah kenabian, yang penuh dengan kesucian nilai ke Ilahian.

²¹ Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekulerisasi Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), h.151

²² Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, pengertian pendidikan secara umum ditemukan tiga *nomenklatur* (tata nama) yang digunakan, yaitu *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-tarbiyyah*. Namun pada umumnya umat Islam lebih mengenal istilah *al-tarbiyyah* daripada kedua istilah yang lain. Istilah *al-ta'lim* lebih dikenal dalam aktivitas pengajian-pengajian di masjid-masjid dan majelis taklim, sedang istilah *al-ta'dib* justru kurang populer. Padahal menurut Naquib al-Attas, bahwa pendidikan Islam lebih tepat berorientasi pada *al-ta'dib* daripada istilah *al-tarbiyyah* apalagi *al-ta'lim* karena *al-tarbiyyah* mencakup obyek yang lebih luas, bukan saja terbatas pada pendidikan manusia tetapi juga meliputi dunia hewan. Sedangkan *al-ta'dib* hanya mencakup pengertian pendidikan untuk manusia. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 73.

²³ Al Qur'a>n dan Terjemahnya, (Jakarta : Kementrian Agama RI,2009), h.560

Maryam adalah seorang wanita suci dan disucikan oleh Allah, yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Seorang ibu yang melahirkan seorang Nabi yakni Nabi Isa as, yang lahir tanpa perantaraan suami atas izin Allah swt. Kepribadiannya yang mulia menjadikannya mulia dihadapan Allah.

Kepribadian seseorang terbangun oleh temperamen dan karakter yang dimilikinya, sedangkan temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri.²⁴

Dalam QS. Ali Imran/3:42.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Dan ingatlah ketika para malaikat mengatakan kepada Maryam, bahwa sesungguhnya Allah telah memilihnya, mensucikannya dan memilihnya atas seluruh wanita di alam semesta.”²⁵

Dalam Tafsir al Misbah , M.Quraish Shihab menafsirkan sesungguhnya Allah telah memilih Maryam adalah pilihan yang sangat tepat berdasar pengetahuan-Nya tentang sifat-sifat terpuji yang disandang juga mensucikannya dari segala dosa sehingga Maryam berada dalam kesucian ganda , sekali dengan kesucian diri Maryam dan yang kedua adalah dengan penyucian Allah, dengan demikian Allah memilihnya atas segala wanita didunia, yakni dengan melahirkan Rasul tanpa disentuh seorang manusiapun.²⁶

Sementara itu, Ibnu Kasir mentafsirkan bahwa Allah telah memilih Maryam karena banyaknya ibadah yang dia lakukan, kezuhudan, kemuliaan dan kesuciannya dari kotoran serta bisikan syeitan. Dan Allah telah memilihnya atas semua wanita dimuka bumi ini.²⁷

Isyarat kepada kesucian disini merupakan isyarat yang bertujuan untuk mengisyaratkan sesuatu yang berkaitan erat dengan kelahiran Isa a.s.²⁸

Dalam hadis Nabi disebutkan : “Orang yang mulia dari kalangan laki-laki banyak, namun yang mulia dari kalangan wanita hanyalah Maryam binti Imron dan Asiyah istri Fir’aun, dan keutamaan Aisyah atas semua wanita sepeerti keutamaan tsarid atas segala makanan.”²⁹

Kesucian dan keagungan Maryam binti Imran diakui baik oleh Kristen maupun Islam. Hanya saja Kristen terlalu berlebihan sehingga menganggapnya adalah Tuhan. Tentang trinitas,

²⁴ Dr. Ahmad Mubarak, MA, *Psikologi Qur’ani*, (Jakarta ; Pustaka firdaus,2001),h.82

²⁵ Al Qur’a>n dan Terjemahnya, (Jakarta : Kementrian Agama RI,2009), h.55

²⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*,Vol 2, (Ciputat : Lentera Hati, 2000), h.83

²⁷ Ibnu Katsir, *Shahih tafsir Ibnu Katsir*,Jilid 2, (Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir), h.162

²⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhalalil Qur’an*,Jilid2, (Jakarta : Gema Insani), h.68

²⁹ Maktabah Syamilah, (*HR. Bukhari (5/2067) dan Muslim (2431)*)

seorang pendeta yang bernama Tewfik Jeidpun menyimpulkan , bahwa trinitas adalah rahasia yang sulit dipahami dan dimengerti. Barangsiapa berusaha mengetahui trinitas ia seperti orang yang berusaha meletakkan seluruh air lautan di telapak tangannya. Satu hal yang mustahil bahwa Tuhan adalah tiga, dan tidak masuk di akal.³⁰

Memang al-Qur'an telah menyatakan , bahwa mayoritas ahl al kitab telah melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut terkait dengan perubahan yang mereka lakukan terhadap kitab suci mereka. Dengan demikian. Menurut al- Qur'an: kitab suci yang diturunkan pada ahl kitab tidak orisinil lagi , karena baik taurat maupun injil telah mengalami perubahan-perubahan dari tangan-tangan penganutnya.³¹

Sekalipun ada kebenaran, tetapi riset sejarah membuktikan bahwa keempat Injil (Matius, markus, Lukas dan Yohanes) yang dipilih dalam konsili Nicea tahun 325 Masehi, terbukti sudah diubah dan disesuaikan dengan rumusan keyakinan resmi yang ditetapkan pada konsili, yakni doktrin trinitas. Naskah-naskah yang dinyatakan bid'at di musnahkan.³²

Tafsir Q.S Ali Imran (42) Bahwa Maryam adalah wanita terbaik sepanjang Zaman

Konsep dasar dalam artikel disertasi ini adalah seluruh ayat al Qur'an yang menggambarkan karakter Maryam dan juga hadis-hadis yang terkait dengan Maryam. Salah satunya QS.Ali Imran/3/42:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَايِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ



Terjemahnya :

“Dan ketika Malaikat berkata : Wahai Maryam sesungguhnya Allah telah memilihmu, mensucikanmu, dan memilihmu atas seluruh perempuan diseluruh alam”.³³

Hadis Nabi yang berisi tentang kemuliaan Maryam :

“Orang yang mulia dari kalangan laki-laki banyak, namun yang mulia dari kalangan wanita hanyalah Maryam binti Imron dan Asiyah istri Fir'aun, dan keutamaan Aisyah atas semua wanita sepeerti keutamaan tsarid atas segala makanan.”

³⁰ Dr.Yasin bin Nasir el Khatib, Antara Al Qur'a>n dengan perjanjian Lama dan perjanjian Baru,(Jakarta : CV.pedoman Ilmu Jaya,1989),h.83

³¹ Muhammad Galib, M, Ahl al Kitab Makna dan Cakupannya, (Jakarta Selatan : Paramadina, 1998),h. 88

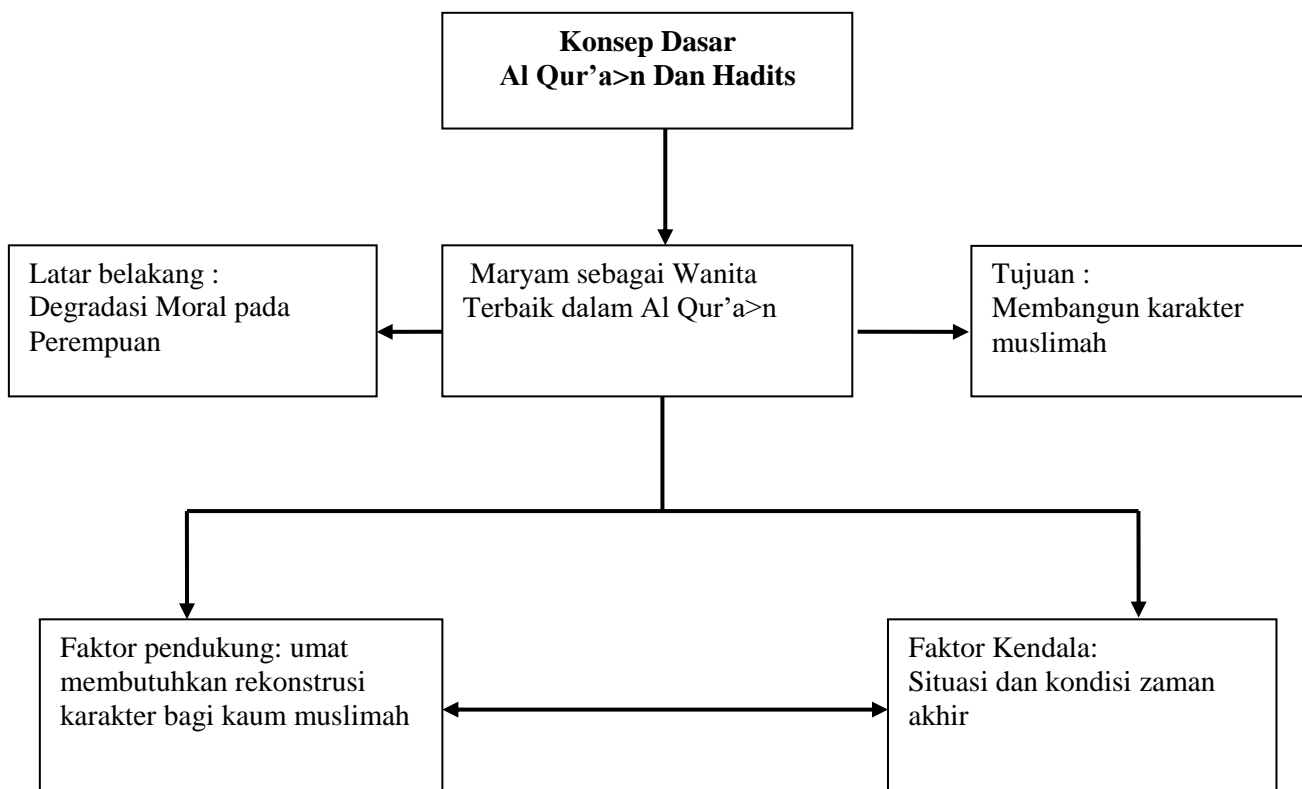
³² Muhammad Ataurrahim, *Misteri yesus Dalam Sejarah*, Cet III, (Surabaya : Pustaka Da'i, 2001), h. 51.

³³ *Al Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Jakarta : Kementrian Agama RI,2009), h.55

Ada beberapa faktor pendukung dalam penulisan artikel ini, yakni diperlukannya konsep tentang pembangunan karakter muslimah, apalagi dimasa kini para muslimah harus kembali merujuk kepada al Qur'an sebagai pedoman untuk hidup bahagia dunia akhirat.

Meskipun ada beberapa kendala diantaranya, adalah hedonism. Sekulerisme dan gaya hidup yang matrealis telah mengakar dalam masyarakat. Akan tetapi penulis optimis, bahwa penulisan ini bias memberikan formula untuk membawa karakter muslimah menjadi lebih baik.

Untuk lebih jelas, bisa dilihat pada bagan dibawah ini :



Al Qur'an dan Hadis sebagai [edoman umat, termuat di dalamnya nilai nilai akhlak atau karakter. Kisah yang memiliki porsi paling banyak di dalam Al Qur'an, memberikan pengaruh yang dalam bagi pembentukan karakter manusia. Khususnya perempuan, yang mengalami degradasi moral pada saat ini. Maryam sebagai tokoh sentral dalam penulisan ini merupakan gambaran hidup bagaimana selayaknya seorang perempuan mulia itu berkarakter sehingga mampu melahirkan generasi mulia. Rekonstruksi karakter bagi kaum muslimah itulah tujuannya. agar iman dan akhlaknya tidak goyah di tengah arus era globalisasi.

III. PENUTUP/SIMPULAN

Dari penulisan di atas, melalui sumber Al Qur'an dan Hadis, dan bersumber dari berbagai tafsir yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Maryam ibunda Isa as sebagai satu satunya wanita yang disebutkan namanya di dalam Al Qur'an secara eksplisit. Beliauah wanita yang mendapatkan gelar terbaik sepanjang zaman dan dapat di jadikan sebagai teladan bagi seluruh wanita yang dipilih oleh Allah dibandingkan seluruh perempuan di semesta alam,. Allah telah mensucikan dirinya karena dia menjaga kehormatannya, perempuan yang taat , dan berkarakter mulia serta rajin beribadah. Maka mengamati situasi dan kondisi perempuan masa kini yang sebagiannya jauh dari tuntunan Al Qur'an, menjadikan tulisan ini layak untuk di baca, dan meneladani sosok Maryam. Seorang perempuan mulia yang melahirkan generasi mulia. Saran penulis agar para penulis berikutnya bisa menggali lebih jauh tentang kisah perempuan dalam Al Qur'an sehingga bisa dijadikan bahan penelitian serta ibrah bagi kaum muslimin. Allahu A'lam

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2009 Jakarta : Kementrian Agama RI.
- Mubarak, Ahmad. 2001 Psikologi Qur'ani . Jakarta : Pustaka firdaus
- Ataurrahim Muhammad 2001 Misteri Yesus Dalam Sejarah.Cet III. Surabaya : Pustaka Da'i.
- Audah, Ali.2003. Konkordansi Qur'an Panduan Kata Dalam mencari ayat Qur'an. Cet III. Jakarta : Lintera Antar Nusa.
- Galib, M.1998. Ahl al Kitab Makna dan Cakupannya. Jakarta Selatan : Paramadina, 1998 .
- Harahap, Yahrin.1994. Al Qur'an dan Sekulerisasi Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Narulita, Ika.2008. Kisah Istri Fir'aun Dan Maryam Dalam Al-Qur'an

- Studi Atas Tafsir Al-Mizan Karya Muhammad Husain At-Tabataba'I, Yogyakarta : Fak. shuluddin dan Dakwah UIN Yogyakarta.
- Jalaluddin, 2002. Teologi Pendidikan Cet.II. Jakarta: Raja Grafindo, Persada KabariNews.com, 30 Desember 2014.
- Khatib, Yasin bin Nasir. 1989. Antara Al Qur'ān dengan perjanjian Lama dan perjanjian Baru. Jakarta : CV. pedoman Ilmu Jaya.
- Makrifat, M.H. 2013. Kisah-kisah penerjemah Azam Bachtiar, al Qur'ān antara Fakta dan Metafora, Jakarta : Citra.
- Khalil al-Qattan, Manna. 2000. Studi Ilmu-ilmu Qur'ān, terj. (Jakarta: Lentera Antar Nusa dan Pustaka Islami.
- Rizki, Marhamah. 2009. Analisis Kisah Kelahiran Nabi Isa Putera Maryam dalam Al-Qur'an. Sumatera Utara : Prodi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Hisyam, Moh. 2011. Kisah Dalam Al Qur'an: Telaah Atas Surat Al Qasas (menurut Al Maraghi Dan HAMKA). Yogyakarta oleh Fak. Ushuluddin, Studi Islam dan Pemikiran Agama UIN SUKA
- Mubarak, Ahmad. 2001. Psikologi Qur'āni . Jakarta : Pustaka firdaus..
- Muin Salim, Abdul, dkk. 2005. Metodologi Ilmu Tafsir, Cet .I. Yogyakarta: Teras.
- Muin Salim Abdul, dkk. 2011. Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i. Makassar: Pustaka al Zikra.
- Mustaqimah. 2008. Panduan Al Qur'ān dalam menghapus pornografi dan pornoaksi . Jakarta : IIQ th 2008.
- Ristyani, Novita. 2010. Pewahyuan Maryam Dalam Tafsir Ibnu Kasir, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA.
- Zulaikha, Nurul. 2004. Surat Al Maryam Fi Qissah " Wardah Al Hani " Al Qashirah Li Gibran Khalil Gibran : Dirasah Tahliliyyah
- Naqdiyyah Adabiyah Anshawiyyah. Yogyakarta : Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Qutb, Sayyid. 2000. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jilid II. Jakarta : Gema Insani.
- al Asfahani, 1423 H. Mu'jam mufradat al fadz al Qūr'an. Beirut : Dar alFikr.
- Fazlur, Rahman. 1992. penerjemah : Senoaji. Islam, Jakarta : Radar Jaya Offset.
- S.M. Suhufi, Kisah-kisah dalam Al-Qur'ān, Bandung: PT. Al-Bayan, 1994.

Shihab, M.Quraish.1995.Membumikan al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan .Cet.XI. Bandung : Mizan,1995.

..... Tafsir al Misbah,2000.Vol II.Ciputat : Lentera Hati.

Fauzy,Sya'ban.2007. Tipu daya istri-istri para Nabi dari naskah Arab Makāid an Nisā' haula al Rasul wa al Anbiya' .alih bahasa Misbah . Jakarta : Al Misbah .

Syamilah, Maktabah. (HR. Bukhari (5/2067) dan Muslim (2431)

Hasbi ash-Shiddieqy,TM.1990.Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,Jakarta:
Bulan Bintang.